

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut sumber daya alam manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan memegang peranan penting dalam membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran masyarakat. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, banyak hal yang harus diperhatikan seperti PBM (Proses Belajar Mengajar), persediaan sarana dan prasarana, pemilihan model pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, dan sebagainya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan atau keahlian untuk terjun di dunia kerja. Tapi seiring berjalannya waktu, SMK juga bertujuan membantu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan

tersebut adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah aktivitas belajar. Dalam kegiatan belajar, aktivitas merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Guru sebagai pendidik harus ikut serta memperhatikan dan bertanggung jawab atas kemajuan serta meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu yang dapat dilakukan guru adalah memiliki keterampilan mengajar dan menguasai model-model pembelajaran inovatif dan strategi-strategi pembelajaran sehingga siswa lebih memiliki aktivitas untuk belajar dan hasil belajarnya semakin maksimal. Kenyataannya, sebagian guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat kepada guru (*teacher oriented*), dimana guru aktif sedangkan siswanya pasif. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang beraktivitas pada saat belajar dan pada akhirnya hasil belajar siswa menjadi rendah. Selain itu, siswa menjadi malas mengikuti semua pelajaran terutama pelajaran akuntansi yang dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena selain berhubungan dengan angka-angka, pelajaran akuntansi juga menuntut keahlian, pemahaman dan daya ingat yang tajam.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, fenomena seperti yang disebutkan di atas terjadi pada proses belajar mengajar pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan. Selama proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sehingga proses belajar mengajar masih banyak siswa yang cenderung monoton dan guru berperan aktif. Sedangkan siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan

dan melakukan apa yang diperintahkan guru. Dengan kata lain model pembelajaran yang diterapkan hanya berpusat pada guru dan tidak berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan diperoleh Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran akuntansi adalah 80. Hasil belajar akuntansi di kelas tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswanya lebih dari 60% dari 35 siswa dalam kelas tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang mencapai KKM hanya sebanyak 13 orang atau sekitar 37,14%, sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 22 orang atau 62,86%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK**  
**Semester Genap Tahun Pembelajaran 2012/2013**

No.	Tes	KKM	Siswa memperoleh nilai di atas KKM		Siswa memperoleh nilai di bawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	UH 1	80	13	37,14	22	62,86
2.	UH 2	80	14	40,00	21	60,00
3.	UH 3	80	12	34,29	23	65,71
Jumlah			39		66	
Rata-rata			13	37,14	22	62,86

Sumber: Lampiran 4 halaman 93

Memperhatikan masalah di atas bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Erwintri

(Diakses 21 Mei 2013), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor dari dalam diri siswa tersebut baik secara jasmani maupun psikis dan faktor dari luar diri siswa yang terkait dengan individu yang sedang belajar baik dari keluarga, masyarakat dan terutama sekolah. Dalam hal ini pihak sekolah, khususnya guru karena berhubungan langsung dengan jasmani maupun psikis siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *explicit instruction* dengan *problem posing*. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Tarigan (2012) bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan Murni (2012) menyatakan bahwa model pembelajaran *problem posing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

Model pembelajaran *explicit instruction* merupakan model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah. Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, sedangkan pengetahuan prosedural berarti pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Model pembelajaran *problem posing* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan sendiri atau

memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana yang mengacu pada penyelesaian soal tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “**Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Problem Posing* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa guru dalam mengajar selalu menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimana cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?
3. Apakah dengan mengkolaborasikan model pembelajaran *explicit instruction* dan *problem posing* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?
4. Apakah dengan mengkolaborasikan model pembelajaran *explicit instruction* dan *problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?

5. Apakah aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Teladan Sumut 1 Medan?
6. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan mengkolaborasikan model pembelajaran *explicit instruction* dan *problem posing* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?
2. Apakah dengan mengkolaborasikan model pembelajaran *explicit instruction* dan *problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

### 1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan disebabkan karena penerapan metode pembelajaran yang monoton, tidak

bervariasi dan tidak melibatkan siswa secara aktif selama proses belajar mengajar. Untuk itu perlu diadakan perubahan.

Penulis berkonsultasi dengan guru untuk menerapkan variasi model pembelajaran, yaitu model pembelajaran yang mengkolaborasikan antara model pembelajaran *explicit instruction* dengan model pembelajaran *problem posing* dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran *explicit instruction* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa terlibat dalam seluruh langkah-langkah model ini terdiri dari demonstrasi atau presentasi yang dilanjutkan dengan latihan terbimbing serta umpan balik tentang materi yang dijelaskan dan kemudian latihan lanjutan/mandiri.

Model pembelajaran *problem posing* merupakan model pembelajaran dimana setiap siswa akan diperintahkan untuk mengajukan masalah dari materi yang belum dipahami dalam bentuk soal dan memecahkan masalah-masalah tersebut menjadi bagian-bagian yang lebih simple agar seorang siswa tersebut lebih memahami materi yang telah dibahas sebelumnya. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* siswa dilatih untuk dapat menyelesaikan soal dari informasi yang diberikan guru. Diharapkan situasi pembelajaran yang awalnya pasif dan membosankan berubah menjadi pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *explicit instruction* dan *problem posing*, menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan aktif dalam

kelompoknya, sehingga peran guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas tidak monoton. Proses belajar mengajar dalam model pembelajaran *explicit instruction* yaitu, menyampaikan tujuan, mendemonstrasikan atau mempresentasikan, memberi latihan terbimbing, pemberian umpan balik dan latihan lanjutan/mandiri.

Pada awalnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran sekaligus memotivasi siswa dengan memberi penjelasan mengapa materi yang akan disampaikan penting untuk dipelajari, kemudian guru menjelaskan materi pelajaran. Untuk materi yang bersifat pemahaman yang bisa diungkapkan dengan kata-kata, maka penyampaian materi dilakukan dengan presentasi. Sedangkan untuk materi yang bersifat prosedural maka akan disampaikan dengan demonstrasi. Selanjutnya guru memberikan latihan terbimbing dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing*, yaitu siswa dibagikan kedalam kelompok kemudian setiap siswa dalam kelompok untuk mengajukan soal sehingga dalam kelompok terbentuk beberapa soal yang akan dipecahkan secara bersama-sama, guru meminta siswa menghubungkan informasi-informasi yang diketahui dan informasi tugas apa yang harus dikerjakan, sehingga tugas itu merupakan hal baru bagi siswa. Terakhir dilakukan latihan lanjutan/mandiri, yaitu siswa akan diberi tugas untuk dikerjakan diluar jam pelajaran di sekolah, pada pertemuan selanjutnya tugas tersebut akan dikumpulkan dan dibahas bersama di kelas.

Dari uraian di atas diharapkan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *explicit instruction* dan *problem posing* dapat meningkatkan aktivitas

dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemecahan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *explicit instruction* dan *problem posing*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *explicit instruction* dan *problem posing*.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis dalam penerapan model pembelajaran *explicit instruction* dengan *problem posing* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI AK SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan.

2. Sebagai bahan masukan bagi SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* dengan *problem posing*.
3. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin mengadakan penelitian yang sama.